

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Strategi Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran ialah sebuah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengatur kegiatan pembelajaran untuk memberikan materi pelajaran secara runtutagar mencapai tujuan dari pada pembelajajaran yang telah ditetapkan (W.N. Nasution, 2017). Strategi pembelajaran ialah suatu proses dalam menentukan sebuah strategi-strategi serta langkah-langkah pembelajaran oleh pendidik untuk membantu siswa dalam mencapai pembelajaran yang lebih efisien dan optimal (Hasriadi, 2022). Sedangkan menurut Kepm yang dikutip dari jurnal Alifah F.N (Tadrib 2019) strategi pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun sebuah langkah-langkah sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk usaha dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dalam arti luas mencakup perencanaan, penerapan, evaluasi, pengayaan dan remedial merupakan sebuah proses dalam memastikan adanya pergantian sikap ataupun batas keberhasilan (Asrori M, 2013)

Beberapa pendapat diatas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah rangkaian yang telah disusun seorang guru sebagai langkah-langkah sebelum melaksanakan pembelajaran untuk menunjang sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan sebuah pola-pola yang dirancang sebagai strategi pendekatan yang dilakukan guru agar dapat menciptakan

strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam menerima pembelajaran, menciptakan ruang ajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa agar terlibat dan menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang tertata sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus lebih dahulu menguasai strategi dalam mengajar. Selain itu, untuk menyampaikan pembelajaran yang baik maka guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **2.1.2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Penggunaan strategi penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi komponen paling penting dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Strategi pembelajaran sendiri digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Kaif, S.H. (2022) macam-macam strategi pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

#### **a. Strategi Pembelajaran Langsung ( *Direct Instruction* )**

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kegiatan belajar siswa yang berhubungan dengan aspek pengetahuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan fakta, konsep atau generalisasi yang sistematis dan dapat dipelajari secara bertahap.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sendiri merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan observasi penyelidikan dan menggambarkan sesuatu berdasarkan fakta atau data. Dalam pembelajaran tidak langsung guru menjadi fasilitator, pendukung dan sumber belajar. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterima.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif adalah strategi pembelajaran yang saling melibatkan siswa satu dengan siswa lainnya dalam hal kelompok belajar. Melalui proses kelompok belajar siswa diberikan kesempatan yang sama untuk saling berbagi dan berdiskusi mengenai pembelajaran yang diberikan.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran ini berpusat pada siswa yang berorientasi pada aktivitas siswa. Di mana strategi pembelajaran ini menekankan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Pada strategi pembelajaran ini guru biasanya melakukan strategi simulasi dan pengamatan untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari suatu materi yang diberikan oleh guru dengan sendiri dengan sedikit bantuan dari guru. Strategi pembelajaran ini dirancang

khusus oleh guru kepada siswa untuk melatih kemandirian siswa agar siswa tidak bergantung sepenuhnya pada pembelajaran yang sepenuhnya disampaikan oleh guru.

Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran di atas, dalam hal ini peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran interaktif dimana siswa akan diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi dengan dibentuknya kelompok belajar.

### **2.1.3 Manfaat Strategi Pembelajaran**

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah besar diperlukan untuk memfasilitasi proses informasi untuk mencapai hasil optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terkelola dengan baik, menyebabkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bagi guru, strategi dapat digunakan sebagai petunjuk dan referensi sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mahasiswa bisa mempermudah proses pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu strategi pembelajaran juga akan membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa menyusun strategi pembelajaran sebelum mengajar sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan tujuan dalam pembelajaran serta mampu memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa secara menyeluruh khususnya pada strategi pembelajaran yang akan digunakan pada peneliti yang melibatkan siswa secara berkelompok untuk saling berdiskusi.

## 2.2 Team Quiz

### 2.2.1 Pengertian *Team Quiz*

Strategi pembelajaran aktif *Team quiz* adalah strategi dimana guru memilih materi yang akan dibahas kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (Nurbani 2015). Strategi *Team Quiz* merupakan salah satu bagian dari strategi ajar yang diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu menyerap dan paham secara tuntas apa yang telah disampaikan oleh guru. Menurut (Srijayanti, 2014) Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian diajak untuk berdiskusi namun sebelum itu peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi, mendiskusikan materi kepada kelompoknya. Materi tersebut dibagi sesuai dengan jumlah kelompok yang ada sehingga masing-masing kelompok berkesempatan menjadi kelompok penanya dan penjawab. Sedangkan menurut (Darwanti, 2017) menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi *team quiz* dikarenakan strategi tersebut telah dirancang sebagai strategi ajar yang digunakan untuk mengajak siswa belajar berkompetisi antar kelompok menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tersebut tidak terkesan membosankan.

Strategi *team quiz* (kuis kelompok) merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran,

baik dalam proses pembelajaran. Menurut Bonwell, yang dikutip Sholekhah, A. (2018) pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi pada guru. Proses ini merupakan upaya dalam menanamkan nilai kerja keras kepada siswa.
2. Siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dalam mengerjakan sesuatu berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana peserta didik harus mempraktikkan materi yang telah dipelajari, tidak sekedar diketahui.
3. Menekankan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa berhak menerima materi pembelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya.
4. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi dari pada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
5. Umpan balik dan proses diskusi yang lebih cepat akan terjadi pada pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa yang demokratis, menghargai perbedaan pendapat, terbuka dan humanistik tinggi.

Pembelajaran aktif ini berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran *team quiz* ini bertujuan

meningkatkan keaktifan siswa, mengasah kemampuan siswa dalam berkompetensi, memberikan kesan yang menyenangkan dalam pembelajaran dimana siswa dapat berdiskusi dan bebas mengemukakan pendapatnya.

### **2.2.1.1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Team Quiz***

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan tipe *Team Quiz* menurut Agus S. Yang dikutip Destia Nara Oktasiwi (2016) yaitu sebagai berikut.

- 1) Memilih topik yang akan dipresentasikan dalam beberapa bagian dalam hal ini 3 bagian
- 2) Membagi siswa menjadi 3 kelompok atau bisa disebut dengan tim A, tim B dan tim C.
- 3) Menyampaikan kepada siswa mengenai serangkaian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memulai diskusi pada masing-masing kelompok serta dibatasi dengan maksimal waktu kurang lebih 10 menit yang akan digunakan.
- 4) Setiap kelompok diminta untuk menyiapkan pertanyaan kurang lebih 5 menit.
- 5) Setelah pertanyaan telah dibuat,saatnya tim A memberikan pertanyaan kepada tim B dan tim C.
- 6) Tim A menjadi kelompok penanya diminta untuk memberikan pertanyaan kepada tim B, jika pertanyaan tim A tidak dapat dijawab oleh tim B, maka pertanyaan tersebut dapat dilempar ke tim C.

- 7) Tim A memberikan pertanyaan pada tim C, apabila tim C tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka pertanyaan dapat dilemparkan ke tim B.
- 8) Setelah tim A selesai, selanjutnya tim B yang akan menjadi kelompok penanya dan dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada tim A.
- 9) Jika tim B telah selesai dengan pertanyaannya, selanjutnya tim C yang akan menjadi kelompok penanya.
- 10) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab.

#### **2.2.1.2 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Team Quiz***

Pelaksanaan proses pembelajaran strategi pembelajaran *team quiz* ini memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan menurut Suprijono yang dikutip Purnama dkk, antara lain kelebihan dari strategi pembelajaran *team quiz*.

1. Dapat meningkatkan keseriusan
2. Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
3. Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan proses belajar
5. Membangun kreatifitas diri
6. Membangun keberanian dalam diri peserta didik, mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya.
7. Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung.
8. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan menambah semangat dan minat siswa.

Tidak sedikit pula ditemukan beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran *team quiz* tersebut, kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan kendali dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
2. Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
3. Tidak semua materi dapat menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*.
4. Menggunakan strategi *team quiz* secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.
5. Selain itu, waktu yang digunakan untuk mempersiapkan strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu lama.

### **2.3 Keaktifan Siswa**

Proses pembelajaran yang aktif, dapat ditandai dengan adanya kemampuan siswa dalam memahami serta mampu memberikan timbal balik sebagaimana yang diharapkan bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Aktif disini diartikan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau gemas dimana pembelajaran tersebut telah di kemas sedemikian rupa sehingga siswa dengan percaya diri mampu mengajukan pertanyaan, memberikan gagasannya sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Peran tersebut sangat penting agar dapat menciptakan generasi yang kreatif, dapat menciptakan inovasi bermanfaat terhadap dirinya dan juga orang lain( Felix Welu,dkk 2018).

Menurut Martinis (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran di antaranya mampu menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dasar siswa, mengingatkan siswa kompetensi belajar yang akan dicapai, pemberian stimulus atau memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran, mengarahkan siswa cara mempelajarinya, adanya aktivitas dalam pembelajaran, siswa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, adanya umpan balik antara guru dan siswa, diberikan tes diakhir pembelajaran, bersama-sama dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran.

### 2.3.1 Bentuk- bentuk keaktifan belajar siswa

Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, dimana keaktifan siswa dapat dilihat pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dll. Keaktifan belajar menurut Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021) keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

1. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas

Setiap siswa dalam kelompok belajarnya ikut mengerjakan setiap tugas dari guru sesuai dengan materi yang telah ditugaskan.

2. Terlibat dalam proses pemecahan masalah

Setiap siswa dalam kelompok belajarnya ikut serta dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit.

3. Bertanya pada tema satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya

Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya maka dia bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dia pahami dan dimengerti.

4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru

Siswa mengerjakan tugas kelompoknya sesuai dengan arahan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran pada awal pembelajaran dan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran diinginkan guru.

5. Mampu mempresentasi hasil kerjanya

Siswa menyampaikan hasil diskusinya ke teman kelompok lain dengan cara menyampaikan ke depan kelas mengenai hasil dari materi yang dibahas dalam kelompoknya.

Menurut Kusumawati N. (2017) Aktivitas belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kegiatan – kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan – kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan – kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.

4. Kegiatan – kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan–bahan copy, membuat outline atau rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan – kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
6. Kegiatan – kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Menurut Wibowo N. (2016) Ada beberapa hal yang menjadi indikator keaktifan belajar yaitu :

1. Siswa aktif mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan melaksanakan tugas belajarnya hingga akhir.
2. Siswa melibatkan diri dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa dapat bertanya kepada guru dan temannya apabila ditemukannya masalah dalam pembelajaran.
4. Mampu berusaha dalam mencari informasi dalam pemecahan masalah.
5. Dapat melakukan diskusi bersama kelompoknya sesuai arahan guru.
6. Siswa mampu menilai kemampuan dan hasil yang diperoleh dari dirinya.
7. Siswa mencoba untuk memecahkan masalah dengan mengerjakan soal atau masalah yang ada dalam pembelajaran.

8. Siswa berkesempatan untuk menerapkan sesuatu yang didapatnya dalam menyelesaikan tugas atau soal yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Paul B. Deadrich yang dikutip Nurmala dkk. dalam (Sardiman 2014) keaktifan siswa dalam belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut :

1. *Visual Activity*

Kegiatan visual yaitu, membaca, mengamati

2. *Oral Activity*

Mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi

3. *Listening Activity*

Mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.

4. *Writing Activity*

Menulis, menyalin materi, membuat rangkuman

5. *Mental Activity*

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan

6. *Emotional Activity*

Menaruh minat, membedakan, berani, tenang, dll.

Berdasarkan bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa diatas, maka peneliti mengambil bagian tertentu untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini yaitu membaca, menulis/mencatat, tanya jawab, berdiskusi dan mendengarkan.

Berdasarkan hal di atas sebelum memberikan sebuah strategi ajar maka ada beberapa yang perlu diperhatikan terutama dalam penerapannya. Strategi yang akan diajarkan telah dipahami cara penerapannya, pemilihan kelas yang tepat sesuai dengan bentuk strategi yang akan diterapkan, pemilihan mata pelajaran yang tepat guna mendukung tercapainya tujuan dari strategi pembelajaran, adanya kesesuaian dalam pemberian tindakan tersebut dengan masalah yang terdapat di dalam kelas sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

#### **2.4 Penelitian Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut.

2.4.1 Destia Nara Oktasiwi (2020) dengan judul penelitian “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Dikolaborasikan Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA DI SD Tarbiyah Islam Kertosari Ponorogo “

Hasil penelitiannya pada siklus I pertemuan pertama adalah 17 orang dengan presentase ketuntasan 68% sedangkan untuk pertemuan kedua siswa yang belum mencapai KKM adalah 15 orang dengan presentase 74% dan selisih 1 dan 2 pada siklus I 7%. Pada pertemuan pertama siklus 1 siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan jumlah presentase 71%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan jumlah presentase 79%. Artinya pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan selisih jumlah presentase 9% pada pertemuan pertama siklus III siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan jumlah

presentase 78%, sedangkan pada kedua siklus III yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase 82%. Artinya pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan selisih jumlah presentase 5%.

2.4.2 Dhea Ayu Maharani dkk. (2019) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang”.

Hasil penelitiannya menunjukkan untuk rata-rata nilai tes sebelum diberi perlakuan menggunakan strategi team quiz dan media teka teki silang adalah 54,87 dengan 3 siswa dinyatakan tuntas dan 29 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan dengan strategi team quiz dan media teka teki silang nilai rata-rata posttest 83,19 dengan jumlah siswa 32 dinyatakan tuntas sedangkan hasil nilai aktivitas siswa pertemuan I nilai rata-rata 77,812. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran team quiz dan media teka teki silang.

2.4.3 Enik Pujiningsih (2019) dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus “.

Hasil penelitian dari Enik menunjukkan bahwa, penerapan team quiz pada mata pelajaran SKI pada kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus sudah baik meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Terbukti bahwa peserta didik yang awalnya tidak memperhatikan saat pembelajaran setelah diterapkannya strategi pembelajaran team quiz peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran team quiz diaplikasikan melalui tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi yang dilakukan pendidik pada mata pelajaran SKI yaitu pendidik menggunakan tes yang bersifat afektif dan aspek psikomotor. Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran meliputi : Taraf intelegensi peserta didik yang berbeda-beda serta manajemen waktu, sedangkan faktor yang dapat mendukung adanya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, adanya komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang baik saat pelajaran, serta peran pendidik yang berkompeten.

#### 2.4.4 Nunik Yuni Rahmatun (2019) judul “ Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Project Based Learning Untuk Siswa SD “.

Hasil penelitian dari Nunik pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata siswa sebesar 50,48%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 38%, termasuk dalam kategori gagal. Pada siklus I hasil rata-rata keaktifan siswa memperoleh sebesar 65,76% yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 59% yang termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 79% dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta.

2.4.5 Anis Ulfa (2020) Judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Coperative Learning Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Tiworo Tengah ).

Hasil menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus tindakan yang telah dilakukan melalui strategi pembelajara IOC. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang meningkat tiap siklusnya dimana pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa sebesar 57,50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Sedangkan pada siklus II lebih meningkat lagi, pada perteuan pertama siswa sebesar 82,54% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,50%. Untuk hasil belajar, dapat dilihat dari nilai pra siklus sampai siklus II yakni rata-rata pra siklus mencapai 55,43 dengan ketuntasan belajar mencapai 39,13% dan setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 66,66% dengan niali rata-rata persentase 73,95. Ketuntasan belajar setelah siklus II menjadi 83,33% denga nilai rata-rata 80,54 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 75.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Destia Nara Oktasiwi (2020) Dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Team Quiz</i> Dikolaborasikan Dengan <i>Small Group Discussion</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA DI SD Tarbiyah Islam Kertosari Ponorogo	Sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Team Quiz</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa, tempat penelitian pada sekolah dasar, teknik pengumpulan data sama-sama	Dalam penelitian kolaborasikan 2 strategi pembelajaran, mata pelajaran yang akan diterapkan berbeda, waktu dan lokasi penelitian berbeda, kelas yang

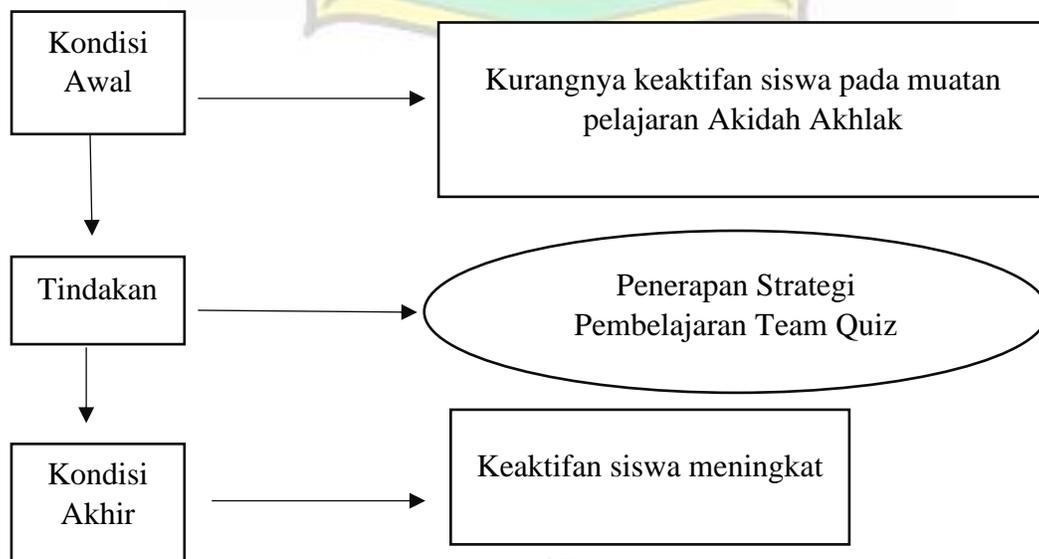
No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		menggunakan observasi dan dokumentasi	akan diberikan tindakan juga berbeda.
2	Dhea Ayu Maharani dkk. (2019) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang”.	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan strategi <i>team quiz</i> sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan sebuah variabel yang akan diteliti, dalam pengumpulan data nya juga menggunakan observasi dan dokumentasi.	Dalam penelitian tersebut menggunakan media, menggunakan <i>Pre-eksperimental Design</i> dengan menggunakan rancangan <i>One- Group Pretest-Posttest</i> , mata pelajaran yang akan diterapkan berbeda, waktu dan lokasi penelitian berbeda, kelas yang akan diberikan tindakan juga berbeda.
3	Enik Pujiningsih (2019) dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus “.	Sama-sama menggunakan strategi <i>team quiz</i> untuk meningkatkan keaktifan serta pelaksanaan pembelajaran team quiz menggunakan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup.	Dalam penelitian ini strategi <i>team quiz</i> ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam mengevaluasi siswanya peneliti menggunakan tes yang bersifat afektif dan juga psikomotor, mata pelajaran yang akan diterapkan berbeda, waktu dan lokasi penelitian berbeda, kelas yang akan diberikan tindakan juga berbeda.
4	Nunik Yuni Rahmatun (2019) judul “ Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Project Based Learning Untuk Siswa SD “.	Menggunakan strategi pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa.	Strategi yang digunakan berbeda, teknik pengumpulan sedikit berbeda, mata pelajaran yang akan diterapkan berbeda, waktu dan lokasi penelitian berbeda, kelas yang akan diberikan tindakan juga berbeda dsb.
5.	Anis Ulfa (2020) Judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Coperative Learning Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Tiworo Tengah ).	Dalam penelitian tersebut memberikan tindakan untuk meningkatkan keaktifan, teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi dan dokumentasi kemudian sama-sama menggunakan 2 siklus dalam pemberian tindakan kelas.	Perbedaan penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang digunakan berbeda, tingkatan sekolah yang digunakan berbeda, teknik pengumpulan data sedikit berbeda, soal tes mata pelajaran yang akan diterapkan berbeda, waktu dan lokasi penelitian berbeda, kelas yang akan diberikan tindakan juga berbeda.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Berangkat dari masalah yang sebelumnya telah ditemui pada saat observasi dan wawancara awal dimana dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa kendala. Rendahnya keaktifan siswa merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dimana sebagian guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional atau strategi ceramah. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa serta keefektifan pembelajaran.

Sebagai upaya peningkatan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara ataupun strategi yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran. Pada penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami muatan pelajaran Akidah Akhlak sehingga diharapkan pula dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar siswa.

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir**



## 2.6 Indikator Keberhasilan

### 2.6 Indikator Keberhasilan

#### 2.6.1 Indikator Kinerja Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- c. Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- d. Guru meminta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kemudian kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Guru meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Guru meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Guru melanjutkan pelajaran kedua dan menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Guru melanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan menunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

### 2.6.2 Indikator Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik yang akan di bagikan dalam 3 bagian
- b. Siswa membentuk kelompok menjadi 3 tim, yaitu A, B, dan C
- c. Siswa aktif membaca materi dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran
- d. Tim A untuk menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Sementara tim B dan C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka
- e. Tim A memberikan pertanyaan kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C diberi kesempatan untuk segera menjawabnya
- f. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C
- g. Tim B menjadi pemimpin kuis atau sebagai penanya. Lakukan seperti proses untuk tim A
- h. Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, tim C pemimpin kuis atau sebagai penanya.

### 2.6.3 Indikator Hasil Keaktifan

Adapun indikator keaktifan belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* yaitu:

- a. Siswa aktif bertanya

- b. Siswa aktif mengemukakan gagasan
- c. Siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya
- d. Siswa aktif bekerja, terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang dihadapinya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui strategi pembelajaran *Team Quiz* mencapai interval 56% - 80%. Artinya presentase tersebut keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi”.

### **2.7 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan dari penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis adalah “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V MI ASY-Syafi'iyah Kendari Tahun Pelajaran 2022/2023”.

